

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASIBELAJAR SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-MUTTAQIN PADANG BANDUNG DUKUN GRESIK

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani¹⁾, Bibit Sulaimah²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik
email: ahyanyusuf@umg.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Gresik
email: bibit.pekku@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga guru memiliki strategi yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar santri Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muttaqin Padang Bandung Dukun Gresik. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar santri, meliputi : 1) Menggunakan metode tertentu. 2) Melakukan pendekatan khusus. 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. 4) Memberi pujian. 5) Memberi semangat. 6) Memberi tugas. 7) Memberi hadiah. 8) Memberi hukuman. Dari berbagai strategi yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran, para santri semakin mudah dalam menerima pelajaran, tidak merasa bosan, dan lebih semangat dalam belajar.

Keywords: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi peneliti di TPQ Al-Muttaqin Padang Bandung Dukun Gresik, masih terdapat santri yang tidak fokus ketika guru menjelaskan materi. Bahkan ada beberapa santri yang bermain sendiri di kelas dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta banyak santri yang kurang bersemangat dan bermalas-malasan dalam belajar Al-Qur'an sehingga bacaan Al-Qur'annya belum baik. Bacaannya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Komponen utamanya adalah hilangnya energi untuk belajar atau kelelahan, yang disebabkan karena para santri terlalu asyik dan berlebihan dalam bermain gadget. Selain itu, para santri juga memiliki penerimaan atau daya serap yang berbedadalam menerima pelajaran. Di sinilah peran guru agama Islam untuk menentukan strategi yang efektif untuk memotivasi para santri agar bisa meningkatkan motivasi belajarnya.

Strategi pembelajaran secara sempit diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, sedangkan pengertian secara luas, yakni di mana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan

pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran. (Djamaluddin & Ahdar, 2013: 1)

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas seorang Rosul. Dari pandangan ini dapat dipahami bahwa tugas pendidik sebagai *warosat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil'alamin*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi. (Nafis, 2011: 89)

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2014: 75)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Trianto, 2020: 164). Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2004: 157).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Mantra, 2008: 79).

Kemudian menggunakan wawancara yang merupakan alat dalam mendapatkan informasi dengan caramengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Sukardi, 2009: 165). Wawancara akan dilakukan kepada warga TPQ Al-Muttaqin, yang meliputi kepala TPQ Al-Muttaqin yakni Ibu Hj. Zumrotul Maftuhah, S.Ag., 2 guru TPQ Al-Muttaqin yakni Ibu Khamilah, S.Pd.I., dan Ibu Duhroh. Serta 11 santri TPQ Al-Muttaqin yakni Nayyara Idmi Ribbiyun, Mahirah Unny Saniyyah, Khanza Adibah Karimah, Maisya Chynthia Safitri, Zakiyyatun Niyah, Naurah Zahwa Salsabila, Nafasya Baiti R, Nazwa Azzahra Salsabila, Shabrina Atika Rahmah, Zahwa, dan Aska Artanabil.

Selanjutnya menggunakan metode dokumentasi yang menurut Arikunto adalah proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya (Arikunto, 2000: 131). Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan konsep dari Miles and Huberman. Miles and Huberman, menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data meliputi; *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Milles & Hubberman, 1992: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penelitian terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi atau pengamatan awal terhadap proses belajar mengaji, selain pada strategi yang digunakan oleh guru dalam memotivasi santri, peneliti juga mengamati bagaimana motivasi para santri untuk belajar mengaji.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, di pundaknya terpikul tanggung jawab besar mengenai keberhasilan belajar peserta didik, apalagi ini menyangkut masalah yang urgen bagi kepentingan umat tertentu. Di mana membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan dipahami.

Seperti yang dialami oleh para santri TPQ Al-Muttaqin. Setiap santri berbeda daya serap dan pemahamannya, sehingga di sinilah pentingnya strategi guru dalam memotivasi

santri untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Seperti yang dijelaskan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa santri TPQ Al-Muttaqin.

Jumlah santri yang ada di TPQ Al-Muttaqin yaitu 110 santri yang dibagi menjadi 10 kelompok yaitu kelompok Qurani, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, dan kelompok tadarus. Kelompok tadarus dibagi menjadi 2, yaitu tadarus awal dan akhir, serta TQA.

Guru yang ada di TPQ Al-Muttaqin sudah cukup banyak, tetapi masih banyak santri-santri yang mengalami kesulitan seperti mereka cepat bosan dan malas belajar, dan ada beberapa memiliki daya serap yang kurang sehingga mereka lambat dalam memahami pelajaran. Ketika ditanya mengenai strategi dalam memotivasi para santri, khususnya santri yang daya serapnya kurang dalam menerima pembelajaran, dan Bu Duhroh selaku guru TPQ menyatakan bahwa seorang guru perlu strategi yang tepat dalam memotivasi anak-anak terutama mereka yang lambat dalam memahami pelajaran. Menyesuaikan pemberian porsi pembelajaran pada setiap santri. Apabila santri masih di bawah usia 5 tahun maka materi yang diberikan masih berupa materi dasar yang dikemas dengan bernyanyi, alat peraga berwarna, dan hal menarik lainnya (Hasil wawancara kepada Duhroh, A.Ma., Guru TPQ Al-Muttaqin, 10 September 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar santri, terutama mereka yang daya serapnya kurang dalam memahami pelajaran, adapun cara guru dalam mengatasi perbedaan daya serap santri yaitu mereka yang tertinggal atau kurang pemahaman akan lebih diperhatikan, seperti menyampaikan materi dengan media, seperti permainan-permainan berwarna, menempel, dan hal lainnya yang disukai, ini dapat diberlakukan untuk usia rendah dan kelas rendah.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru TPQ Al-Muttaqin, ketika ditanya mengenai strategi Ibu dalam memotivasi para santri untuk belajar dan Bu Khamilah selaku guru TPQ menyatakan bahwa strategi yang digunakan untuk memotivasi anak-anak apalagi mereka yang terkadang kurang dalam memahami pelajaran yaitu: (1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (2) mengatur posisi duduk santri yang dibuat melingkar (3) pemberian pujian pada yang sudah bisa dan semangat belajar bagi yang belum bisa. (4) menambahkan kegiatan-kegiatan tambahan di luar pembelajaran mengaji, seperti pemberian tugas atau hafalan (5) melakukan pendekatan khusus pada santri yang mengalami kendala dalam pembelajaran mengaji, dan memahami kendalanya, apa

penyebabnya dan menemukan cara untuk mengatasinya (Hasil wawancara kepada Khamilah, S.Pd.I. Guru TPQ Al-Muttaqin, 10 September 2023).

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, santri juga merasakan bagaimana setelah TPQ menerapkan strategi pembelajaran, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada santri TPQ Al-Muttaqin, mereka sangat merasa senang dan lebih semangat lagi untuk belajar dan menuntut ilmu karena strategi yang sudah diterapkan oleh guru-guru, karena dengan strategi tersebut santri tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Dhuhrroh bahwa respon santri setelah diberikan motivasi oleh kami dapat diamati dari ekspresi santri yang tersenyum menandakan bahwa santri tersebut cukup puas atas reward yang diberikan karena pencapaiannya. Serta media peraga yang berwarna membuat santri tidak merasakan bahwa itu beban, dan akan lebih giat belajar lagi (Hasil wawancara kepada Dhuhrroh, A.Ma., Guru TPQ Al-Muttaqin, 10 September 2023).

Bu Khamilah juga menambahkan bahwa terdapat bentuk peningkatan motivasi belajar santri antara lain santri memperhatikan apa yang disampaikan guru, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya di kelas, dan bersemangat dalam belajar, serta sudah jarang ditemukan santri yang ramai atau tidur di kelas (Hasil wawancara kepada Khamilah, S.Pd.I., Guru TPQ Al-Muttaqin, 10 September 2023).

Berkaitan dengan pendapat yang diungkapkan santri TPQ Al-Muttaqin Naurah Zahwa Salsabila yang menyatakan kalau menurutnya para guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang bisa membuat santri tidak jenuh dan bosan. Salah satu strategi itu yaitu guru yang mengajar di kelas saya menggunakan media peraga berwarna, sehingga saya tidak mengantuk dan tidak bosan. Para guru juga selalu memberikan reward untuk yang aktif di kelas. Dengan begitu, saya dan santri lain akan lebih semangat dan giat lagi untuk belajar (Hasil wawancara kepada Naurah Zahwa Salsabila, Santri TPQ Al-Muttaqin, 24 September 2023).

Hal senada juga dikemukakan oleh Shabrina Atika Rahmah dan santri lain menurutnya sangat membantu sekali, karena strategi tersebut membuat dirinya dan temannya tidak jenuh dan tidak bosan karena guru selalu menyemangati agar tidak mudah menyerah, menasihati, dan memberikan cerita-cerita tentang tokoh terdahulu yang dapat meningkatkan motivasi mereka (Hasil wawancara kepada Shabrina Atika Rahmah, dkk., santri TPQ Al-Muttaqin, 24 September 2023).

Hal serupa juga diungkapkan Mahirah Unny Saniyyah dan beberapa santri TPQ Al-Muttaqin yang lain yang menyatakan bahwa kegiatan mengaji yang dilakukannya menjadi lebih semangat karena para guru selalu memotivasi dirinya dan teman-temannya, selalu menasihati dengan suara yang lembut, membimbing dengan telaten sampai bisa, dan memberi pujian jika sudah bisa mengaji. Jadi mereka sangat tertarik dan tidak mudah mengantuk saat pelajaran (Hasil wawancara kepada Mahirah Unny Saniyyah, dkk., santri TPQ Al-Muttaqin, 24 September 2023).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pemberian strategi yang dilakukan oleh para guru berdampak pada perkembangan motivasi belajar para santri. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada para santri, bermacam-macam. Sesuai dengan teori bahwasanya penting memberi pujian, semangat, dan hadiah kepada siswa/santri yang berprestasi dan memberi tugas atau hukuman kepada siswa/santri yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar.

Hal ini dilakukan agar santri mau berubah dan termotivasi dalam meningkatkan belajarnya. Menurut Sardiman, A.M., apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kompri bahwa berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian motivasi seperti reward and punishment (pemberian pujian dan hukuman), peran guru dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika santri melakukan hal yang bersifat positif. Namun, ketika santri melakukan hal negatif, guru akan memberikan hukuman yang sesuai bagi santri. Punishment(hukuman) ini bertujuan agar santri tidak menulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan.

Bukti-bukti di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan 11 santri TPQ Al-Muttaqin Padang Bandung yang memperkuat jawaban dari fokus penelitian yaitu pengaruh strategi guru dalam memotivasi belajar santri. Hasil dari wawancara kepada para santri yaitu santri menerima dan antusias dengan adanya motivasi- motivasi yang diberikan oleh para guru di TPQ Al-Muttaqin Padang Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memotivasi belajar santri TPQ Al-Muttaqin dilakukan oleh guru dengan terlebih dulu memperhatikan kondisi santri, apakah strategi tersebut dapat diterima dengan baik oleh para

santri atau sebaliknya, dan jika hal itu berhasil maka Bu Duhroh dan Bu Khamilah selaku guru akan lebih rutin dan lebih sering memperhatikan cara membaca Al-Qur'an para santri dengan menggunakan strategi- strategi yang telah dijelaskan tadi.

SIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Muttaqin Padang Bandung sudah diterapkan pada santrinya dengan cukup baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan yaitu: 1) Menggunakan metode tertentu yaitu menggunakan media peraga berwarna, agar santri yang tertinggal atau kurang dalam pemahaman tidak akan mudah bosan. 2) Melakukan pendekatan khusus yaitu memberi perhatian lebih pada santri yang memiliki kendala daya serap yang kurang dengan mencari tahu apa yang disukai oleh santri tersebut. 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman yaitu belajar dengan diselingi cerita tentang tokoh terdahulu yang sudah sukses atau mengadakan gerakan senam anak sholih, agar para santri menjadi lebih semangat. 4) Memberi pujian seperti memberi jempol atau mengatakan bahwa santri hebat atau pintar. 5) Memberi semangat seperti kata- kata yang dapat membangkitkan semangat para santi. 6) Memberi tugas seperti menghafal surah pendek atau doa-doa sehari-hari. 7) Memberi hadiah seperti hadiah stiker bagi yang sudah berhasil menyelesaikan tugas pada hari itu. 8) Memberi hukuman yang bersifat mendidik seperti diminta untuk menghafal atau menulis doa sehari-hari. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dengan strategi- strategi tersebut, santri akan semakin mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu santri juga tidak akan merasa bosan, mengantuk dan lain sebagainya.

REFERENSI

- A.M., Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, H. dan Ahdar. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Gunandarma Ilmu.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikandan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.